

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Apendisitis adalah suatu proses obstruksi yang disebabkan oleh benda asing, batu feses kemudian terjadi proses infeksi dan disusul oleh peradangan dari apendiks vermiformis (Nugroho, 2011). Apendik merupakan peradangan yang berbahaya jika tidak ditangani segera bisa menyebabkan pecahnya lumen usus (Williams & Wilkins, 2011). Infeksi ini bisa mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan pembedahan segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya (Sjamsuhidajat, 2010).

Angka kejadian apendisitis cukup tinggi di dunia mencapai 3442 juta kasus tiap tahun (Farida, 2015). Indonesia apendisitis masuk dalam peringkat 2 dari 10 besar penyakit tidak menular sebanyak 4351 kasus (Depkes RI, 2013). Pada umumnya pasien yang akan menjalani tindakan operasi akan mengalami kecemasan preoperasi, sehingga dampak yang mungkin muncul bila kecemasan pasien pre operasi tidak segera ditangani, yang pertama pasien dengan tingkat kecemasan tinggi tidak akan mampu berkonsentrasi dan memahami kejadian selama perawatan dan prosedur. Kedua, harapan pasien terhadap hasil, pasien mungkin sudah memiliki gambaran tersendiri mengenai pemulihan setelah pembedahan. Ketiga pasien akan merasa lebih nyaman dengan pembedahan jika pasien mengetahui momen yang dihadapi pada saat hari pembedahan tiba. Keempat, pasien mungkin memerlukan penjelasan mengenai nyeri yang akan dirasakan setelah operasi.

Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Bali kasus apendisitis tahun 2017 terdapat 1617 kasus. Sedangkan menurut laporan tindakan pembedahan di RSD Mangusada pada tahun 2019 terdapat 218 kasus. Dan pada bulan januari sampai Agustus 2020 terdapat 123 kasus. Sedangkan menurut data yang diperoleh dari ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada didapat 123 kasus pasien apendiksitis dengan diagnose keperawatan yang sering muncul adalah kecemasan.

Di ruang operasi RSD Mangusada ini belum pernah dilakukan intervensi pemberian terapi music pada pasien pre operasi apendisitis. Selama ini hanya dilakukan KIE prosedur yang akan dilakukan saja untuk mengatasi masalah kecemasan pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunastilia (2011), tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi apendicitis di Ruang Melati III RSUP Dr. Soaradji Tirtonegoro Klaten didapatkan hasil tingkat cemas dalam kategori cemas ringan sebanyak 17 orang (34%), cemas sedang sebanyak 24 orang (48%), dan berat sebanyak 9 orang (18%). Responden yang memiliki kecemasan sedang lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden yang memiliki kecemasan ringan dan berat yang di pertegas dalam penelitian Iis Hasmawa K tahun 2016 tentang “Identifikasi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Sulawesi Tenggara “ dilaksanakan selama 3 minggu diketahui bahwa dari 30 responden frekuensi tertinggi adalah tingkat kecemasan sedang sebanyak 16 responden (53,3%), hal ini pengukuran diperoleh dengan 21-27 gejala. Tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 responden (36,6%), hal ini pengukuran diperoleh 14-20 gejala, dan terendah tingkat kecemasan berat sebanyak 3 responden (10%).

Adapun upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kecemasan pre operatif yaitu dengan menggunakan teknik distraksi. Tehnik distraksi ini ada beberapa macam, antara lain distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi pernafasan, distraksi intelektual, imajinasi terbimbing. Menurut Wijayanti, K (2016) salah satu teknik distraksi yang efektif adalah dengan menggunakan musik. Teknik ini dapat menurunkan nyeri psikologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari kecemasan (Aghaie, B., dkk, 2013). Musik yang didengarkan diberikan waktu minimal 15 menit agar dapat memberikan efek terapeutik, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi kecemasan pre operatif pada pasien (Potter & Perry, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui “Asuhan Keperawatan Ansietas pada Pasien Pre Operasi Apendictomi di Ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada?”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan ansietas pada pasien Pre Operasi Apendiktomi di Ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada ?”

C. Tujuan Karya Ilmiah

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Ansietas pada Pasien Pre Operasi Apendictomi di Ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengkajian pre Operasi pada pasien Apendiktomi dengan masalah Ansietas di ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada.

b. Merumuskan diagnosis keperawatan pre Operasi yang sesuai pada pasien Apendiktomi dengan masalah Ansietas di ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada.

c. Mengidentifikasi rencana keperawatan pre Operasi yang sesuai pada pasien Apendiktomi dengan masalah Ansietas di ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada.

d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pre Operasi yang sesuai pada pasien Apendiktomi dengan masalah Ansietas di ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada.

e. Mengidentifikasi evaluasi asuhan keperawatan pre Operasi yang sesuai pada pasien Apendiktomi dengan masalah Ansietas di ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada.

f. Mengidentifikasi intervensi inovatif berupa terapi musik dengan masalah Ansietas pre Operasi pada pasien Apendiktomi di ruang Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca terutama mengenai pemberian terapi musik pada pasien Apendiktomi dalam upaya mengurangi kecemasan pre Operasi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit/ Manajemen

Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan praktek pelayanan keperawatan dalam membuat kebijakan tentang format Asuhan Keperawatan Pre Operasi serta tentang pemberian terapi musik pre Operasi pada pasien Apendisitis

b. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan untuk memberikan tambahan informasi kepeneliti lain dan memberikan masukan sebagai referensi dalam proses pembelajaran keperawatan.

c. Bagi Perawat, Pasien, dan tenaga Kesehatan

Karya Tulis Ilmiah ini nantinya bisa digunakan dalam pemberian terapi musik pre Operasi pada pasien Apendisitis